



# KLIPING DIGITAL

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

KUMPULAN BERITA MEDIA CETAK



**SUHATRI BUR, SE, MM**  
BUPATI PADANG PARIAMAN

**Drs. RAHMANG, MM**  
WAKIL BUPATI PADANG PARIAMAN



# Tambah Ilmu Kader Posyandu Wabup Rahmang Bukung Pelatihan Kader Posyandu

PDG. PARIAMAN, METRO

Wakil Bupati Rahmang menyatakan semua kader Posyandu se Kabupaten Padangpariaman harus terus menerus meningkatkan pengetahuannya. Sehingga semua kader posyandu mengetahui tugas tugasnya saat berhadapan dengan masyarakat.

"Kita Pemkab Padangpariaman sangat mendukung pelaksanaan pelatihan kader Posyandu untuk semua kader se Kecamatan Batang Gasan," kata Wakil Bupati Padangpariaman Rahmang, kemarin, saat memberikan materi pelatihan kader Posyandu.

Katanya, pelatihan yang dilaksanakan ini berguna untuk menambah pengetahuan buat kader-kader posyandu tentang Stunting, baik kriteria atau tanda-tanda dan juga cara menanggulungnya. Makanya pelatihan yang dilaksanakan ini sangat penting untuk semua kader.

"Mungkin tidak semua orang akrab dengan istilah stunting. Padahal, menurut Badan Kesehatan Dunia, Indonesia ada di urutan ke-lima jumlah anak dengan kondisi stunting. Sa-



PELATIHAN KADER— Wabup Rahmang saat menghadiri pelatihan kader posyandu.

lah satunya ada satu daerah di Indonesia dengan angka stunting tertinggi adalah ada di Indonesia ini," ujarnya.

Dikatakan, menurut WHO, di seluruh dunia, diperkirakan ada 178 juta anak di bawah usia lima tahun pertumbuhannya terhambat karena stun-

ting. Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun.

Menurut UNICEF, stunting didefinisikan sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi di bawah minus (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis) diukur dari standar pertumbuhan anak keluaran WHO. Selain pertumbuhan terhambat,

stunting juga dikaitkan dengan perkembangan otak yang tidak maksimal, yang menyebabkan kemampuan mental dan belajar yang kurang, serta prestasi sekolah yang buruk. Stunting dan kondisi lain terkait kurang gizi, juga dianggap sebagai salah satu faktor risiko diabetes, hipertensi, obesitas dan kematian akibat infeksi.

Penyebab stunting situs adoption nutrition menyebabkan, stunting berkembang dalam jangka panjang karena kombinasi dari beberapa atau semua faktor-faktor berikut kurang gizi kronis dalam waktu lama, retardasi pertumbuhan intrauterine, tidak cukup protein dalam proporsi total asupan kalori, perubahan hormon yang dipicu oleh stres dan sering menderita infeksi di awal kehidupan seorang anak.

"Kalau ibunya sehat, janinnya juga sehat. Jadi, kita semua kader kasih tahu apa saja yang harus dilakukan selama kehamilannya. Makanan apa yang baik dikonsumsi. Jangan sampai ibu hamil kurang gizi, kan bisa memengaruhi janinnya juga," tandasnya mengakhiri. (efa)

efa\_nurza@posmetro



## KLIPING BERITA

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN  
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

### **KHAZANAH**

Kamis 26 Oktober 2023

#### ANALISIS PENURUNAN STUNTING

# Bappelitbangda Padang Pariaman Gelar FGD Bersama Instansi Terkait

Parit Malintang, Khazanah - Diprakarsai Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda), Pemkab Padang Pariaman menggelar Fokus Group Discussion (FGD) bersama perangkat daerah dan instansi terkait lainnya se Kabupaten Padang Pariaman.

Pembahasan dalam FGD kali ini, terkait Pengumpulan Data Awal Kajian Analisis Efektifitas Kegiatan Penurunan Angka Stunting di daerah itu Tahun 2023, bertempat di Hall IKK Parit Malintang, pada Rabu (25/10).

Sekretaris Daerah (Sekda) Rudy Repenaldi Rilis menyampaikan, penanganan stunting memiliki anggaran yang cukup besar. Namun katanya, pemanfaatannya belum maksimal dan belum tepat sasaran.

"Mindset perlu dirubah, selama ini kita lebih banyak menggunakan dana un-

tuk rapat dan pertemuan. Kedepan kita perlu merubah untuk lebih kepada aksi yang langsung dirasakan oleh masyarakat," tutur Rudy pada saat membuka FGD secara resmi.

Kemudian dia menekankan kepada peserta FGD untuk dapat mengikuti kegiatan dengan seksama. Dia berharap, dalam FGD ini dapat terungkap data yang sebenarnya dan dapat di susun langkah perbaikan kedepanya.

"OPD dan lembaga terkait lainnya untuk dapat bersinergi dan mengoptimalkan program percepatan penanganan stunting ini," sebut dia.

Sebelumnya, Kepala Bappelitbangda Azwarman menyebut, FGD ini digelar karena masih banyak data yang belum di kirim oleh lembaga terkait.

Makanya dia berharap, setelah FGD ini semua tuntutan data itu dapat terpenuhi. Dia juga moh-

bantuan dari para peneliti untuk mengungkap berbagai kelemahan dan kendala yang akan direkomendasikan.

"Kita dari pemerintah daerah berkomitmen akan menindaklanjuti rekomendasi tersebut," tegasnya.

FGD yang juga dimoderatori langsung oleh Kepala Bappelitbangda Azwarman dan dipandu oleh tenaga ahli dan peneliti akademik Wahyuni Mulya Helmi dari Universitas Azdkia Padang dan tim.

Hadir dalam FGD tersebut, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Anwar, Kepala Dinas Perikanan Khairul Nizam, dan perwakilan dari perangkat daerah terkait.

Hadir juga Kepala Tata Usaha Kantor Kementrian Agama Kabupaten Padang Pariaman M Irsyad, Camat dan Wali Nagari serta Kepala Puskesmas se Kabupaten Padang Pariaman. (Syafrial Suger)



## Dorong Kader Posyandu Cegah Stunting

Padangpariaman, Padek— Wakil Bupati Padangpariaman, Rahmang, menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan bagi seluruh kader Posyandu di Kabupaten Padangpariaman. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas mereka dengan baik ketika berinteraksi dengan masyarakat.

“Sangat mendukung pelatihan kader Posyandu untuk seluruh kader di Kecamatan Batang Gasan,” ungkap Rahmang dalam pelatihan kader Posyandu kemarin, di mana ia juga memberikan materi pelatihan.

Menurut Rahmang, pelatihan ini memiliki tujuan penting, yaitu meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang stunting, termasuk kriteria, tan-

da-tanda, dan cara penanganannya. Ia menjelaskan bahwa tidak semua orang mungkin akrab dengan istilah stunting, namun penting untuk menyadari bahwa Indonesia memiliki tingkat stunting yang signifikan. Indonesia menempati urutan kelima dalam jumlah anak yang mengalami stunting, menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Rahmang menjelaskan bahwa stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ini sering kali terjadi karena makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi yang tepat. Stunting dimulai sejak dalam kandungan dan baru terlihat saat anak mencapai usia dua

tahun.

Data dari WHO menyebutkan bahwa di seluruh dunia, terdapat sekitar 178 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting.

Stunting berdampak pada pertumbuhan anak, perkembangan otak yang terhambat, kemampuan mental dan belajar yang kurang, serta prestasi sekolah yang buruk. Selain itu, stunting dan masalah gizi lainnya juga menjadi faktor risiko terhadap diabetes, hipertensi, obesitas, dan bahaya kematian akibat infeksi.

Rahmang menjelaskan bahwa stunting berkembang dalam jangka panjang akibat kombinasi faktor-faktor seperti kurang gizi kronis dalam waktu lama, pertumbuhan terhambat

dalam kandungan, asupan protein yang tidak mencukupi, perubahan hormon yang disebabkan oleh stres, dan sering terkena infeksi pada tahap awal kehidupan seorang anak.

Ia juga menekankan pentingnya kesehatan ibu selama kehamilan, karena kesehatan ibu memengaruhi kesehatan janin.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pola makan yang sehat dan gizi yang cukup selama kehamilan.

Dengan pelatihan kader Posyandu ini, diharapkan mereka dapat berperan aktif dalam mencegah stunting dan masalah gizi lainnya di masyarakat, khususnya di Kabupaten Padangpariaman. (rel)